

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian mengenai program BKB dalam optimalisasi fungsi edukasi keluarga ini dilakukan di Bina keluarga Balita (BKB) Amarilis berlokasi di RT. 01 RW. 12 Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Lokasi penelitian tersebut merupakan tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi tentang pola asuh dalam keluarga serta meningkatkan tumbuh kembang Balita.

##### **2. Subjek penelitian**

Subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini adalah orang tua di BKB Amarilis Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat. Mereka adalah orang tua anggota BKB yang berkeinginan untuk mengoptimalkan fungsi edukasi keluarga. Berdasarkan pertimbangan sumber utama untuk memberikan informasi yang diperlukan, yaitu dua orang tua yang mengikuti penyuluhan. Kemudian peneliti mengadakan triangulasi dengan salah seorang sumber kader/narasumber dan ketua penyelenggara BKB.

Dari para orang tua anggota BKB Amarilis, peneliti akan menggali data dan informasi tentang hasil dan dampak dari proses bina keluarga Balita melalui penyuluhan dalam mengoptimalkan fungsi edukasi keluarga.

Dari penyelenggara penyuluhan data yang akan digali yaitu yang berhubungan dengan latar belakang pelaksanaan penyuluhan. Sedangkan dari nara sumber atau Kader informasi data yang diperlukan adalah yang berkaitan dengan dalam pengelolaan pendidikan pola asuh baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pendidikan pola asuh pada orang tua.

## **B. Desain Penelitian**

Secara umum tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini ada empat tahap, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2007: 127) yaitu:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan dilaksanakan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahap ini mulanya peneliti melakukan :

- a. Studi kepustakaan sebagai bahan rujukan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian.
- b. Mempersiapkan surat ijin dari lembaga terkait untuk pelaksanaan penelitian.
- c. Penentuan lapangan penelitian dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah.
- d. Peneliti melakukan studi pendahuluan ke BKB Amarilis untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fokus permasalahan.
- e. Peneliti mengadakan observasi dan percakapan informal dengan orang tua BKB dan kader BKB Amarilis.

Mutiara Mahar Dwinandia, 2013

*Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB (Studi Deskriptif Di BKB Amarilis Mengenai Penyuluhan Pola Asuh Dalam Keluarga Di Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Peneliti ikut serta menjadi warga belajar di dalam dalam pengelolaan pendidikan pola asuh di BKB Amarilis.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dilaksanakan peneliti ke dalam tiga bagian yaitu:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Latar penelitian disini adalah latar tertutup yaitu BKB Amarilis dimana hubungan antara peneliti dan responden perlu akrab sebab latar tertutup bercirikan orang-orang sebagai subyek yang perlu diamati secara teliti dalam wawancara mendalam.
- b) Tahap memasuki lapangan dimana mulai terjalin keakraban antara peneliti dan subyek sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantaranya. Dengan demikian responden dengan sukarela dapat menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan peneliti.
- c) Tahap pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data langsung di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi kepustakaan

## 3. Tahap Analisis Data

Menganalisis data merupakan langkah yang sangat menentukan dalam mencari jawaban atas permasalahan penelitian. Model analisis yang dipakai adalah teknik analisa deskriptif karena sasaran penelitian ini adalah fenomena yang terus berlangsung. Kegiatan analisis data dilakukan dari awal sampai

Mutiara Mahar Dwinandia, 2013

*Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB (Studi Deskriptif Di BKB Amarilis Mengenai Penyuluhan Pola Asuh Dalam Keluarga Di Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akhir penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi. Data yang telah terkumpul tersebut diolah sesuai dengan kaidah pengolahan data yang relevan dengan pendekatan penelitian kualitatif.

#### **4. Pelaporan**

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan penyusunan data sehingga menjadi sebuah laporan penelitian yang disusun secara sistematis dalam bentuk skripsi yang akan dipertanggungjawabkan secara ilmiah

#### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kader BKB dalam mengoptimalkan fungsi edukasi keluarga pada orang tua BKB. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif didasari oleh pemikiran bahwa pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang pada hakikatnya ingin melakukan eksplorasi pada objek penelitian atau memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses dan hasil tentang fungsi edukasi keluarga pada orang tua BKB.

Penelitian merupakan kegiatan mengkaji, secara teliti dan teratur dalam suatu bidang ilmu dengan kaidah tertentu. Mengkaji merupakan suatu usaha untuk memperoleh dan menambah pengetahuan. Meneliti dilakukan untuk memperkaya dan meningkatkan kephahaman seseorang akan sesuatu. Dalam suatu penelitian terdapat kegiatan penyelidikan yaitu, mencari fakta-fakta

Mutiara Mahar Dwinandia, 2013

*Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB (Studi Deskriptif Di BKB Amarilis Mengenai Penyuluhan Pola Asuh Dalam Keluarga Di Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara teliti dan teratur dengan kaidah tertentu untuk menjawab suatu pertanyaan serta menyelidiki untuk menjelaskan suatu fenomena.

Dengan demikian metode penelitian merupakan cara dalam memecahkan suatu permasalahan dalam proses penelitian.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono (2011: 3) bahwa “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Artinya metode penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari objek yang sedang diteliti berdasarkan data-data dan dapat diuji kevaliditasnya.

Pemilihan metode penelitian dilandaskan pada suatu permasalahan yang akan diteliti, karena penggunaan metode penelitian secara tepat menunjukkan tingkat relevansi dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Surakhmad, (1998: 139) menyatakan bahwa

“Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah peneliti memperhitungkan kewajaran ditinjau dari penelitian”.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif dipergunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Mutiara Mahar Dwinandia, 2013

*Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB (Studi Deskriptif Di BKB Amarilis Mengenai Penyuluhan Pola Asuh Dalam Keluarga Di Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Bertitik tolak dari tujuan yang telah dirumuskan, peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif mengenai Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB. Masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini, yang *pertama* adalah Perencanaan pendidikan pola asuh pada orang tua yang dilakukan oleh kader di BKB Amarilis. *Kedua*, strategi yang digunakan oleh kader BKB Amarilis. *Ketiga*, Pelaksanaan pendidikan pola asuh pada orang tua yang dilakukan oleh kader di BKB Amarilis. *Keempat*, evaluasi pendidikan pola asuh pada orang tua yang dilakukan oleh kader di BKB Amarilis. *Kelima*, faktor pendukung dan penghambat pendidikan pola asuh pada orang tua yang dilakukan oleh kader di BKB Amarilis.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah pengelolaan pendidikan pola asuh baik dalam perencanaan, strategi, pelaksanaan evaluasi maupun faktor pendukung dan penghambat pendidikan pola asuh pada orang tua di BKB Amarilis Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

#### **D. Definisi Operasional**

##### **1. Peran**

Peran menurut Soejono Sukanto adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

Mutiara Mahar Dwinandia, 2013

*Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB (Studi Deskriptif Di BKB Amarilis Mengenai Penyuluhan Pola Asuh Dalam Keluarga Di Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian, peran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu yang terlibat dalam kegiatan Bina Keluarga Balita dalam memberikan pengetahuan, pendapat dan informasi tentang pola asuh pada anak agar dapat mengoptimalkan fungsi edukasi keluarga.

Sehingga kader mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kembangkan partisipasi masyarakat setempat untuk ikut serta terlibat baik fisik maupun psikis mereka, kader berasal dari masyarakat untuk mengelolah BKB.

Untuk itu kader mempunyai peranan menurut Muniarti (2006: 54-55) sebagai berikut:

- 1) Sebagai motivator, yaitu memberikan bimbingan dan penyuluhan serta petunjuk-petunjuk baik kepada perorangan, keluarga maupun masyarakat yang sedang menghadapi permasalahan sehingga menimbulkan suatu gagasan dan kemampuan untuk dapat mengadakan perbaikan pada dirinya, pada keluarga maupun pada lingkungannya.
- 2) Sebagai dinamitor, yaitu menggerakkan baik perorangan, keluarga maupun masyarakat menghadapi permasalahan untuk segera diatasi secara swadaya, serta mengajak tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah desa setempat dengan memberikan petunjuk untuk kesehatan ibu dan anak lingkungannya.
- 3) Sebagai fasilitator, yaitu kader diharapkan menghadapi permasalahan yang

ada di masyarakat, kader dapat membantu di dalam mengadakan sarana-

Mutiara Mahar Dwinandia, 2013

*Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB (Studi Deskriptif Di BKB Amarilis Mengenai Penyuluhan Pola Asuh Dalam Keluarga Di Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sarana yang diperlukan oleh masyarakat baik secara perorangan atau swadaya masyarakat, serta kader diharapkan dapat memenuhi permintaan dari masyarakat dan wilayah sekitar.

- 4) Sebagai inovator, yaitu kader diharapkan mempunyai gagasan baru untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, kader diharapkan tanggap dan cepat memahami permasalahan yang ada di masyarakat, berkemampuan untuk memahami masalah dan gambaran-gambaran yang ada di masyarakat, berkemampuan menghadapi situasi yang ada di masyarakat dalam rangka penciptaan inovasi baru serta berkemampuan memakai teknik-teknik untuk dapat diterapkan didesanya.

## 2. Kader

Kader adalah seorang atau sejumlah orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus di bidang tertentu, serta mampu dan mau menyebarluaskan pengetahuan serta keterampilannya pada sasaran secara teratur dan terencana. (BKKBN, Buku Pedoman BKB, 1997: 16).

Kader menurut BKB Amarilis yaitu anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam membina dan memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang bagaimana cara merawat dan mengasuh anak dengan baik dan benar. Kader BKB terdiri dari :

- a. Kader Inti : bertugas sebagai penyuluh yang menyampaikan materi kepada orang tua dan bertanggung jawab atas jalannya penyuluhan.
- b. Kader bantu : bertugas mengasuh anak Balita yang ikut orang tuanya ke tempat penyuluhan dan bertugas membantu tugas kader inti dan atau

Mutiara Mahar Dwinandia, 2013

*Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB (Studi Deskriptif Di BKB Amarilis Mengenai Penyuluhan Pola Asuh Dalam Keluarga Di Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



kader piket demi kelancaran tugas mereka, dan dapat menggantikan tugas apabila kader piket dan kader inti berhalangan.

Dari pengertian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kader adalah anggota masyarakat yang telah mendapatkan pendidikan serta menjalankan tugasnya dengan sukarela dan mampu mengembangkan pengetahuannya dan keterampilannya kepada orang tua dan anggota keluarga yang lainnya mengenai bagaimana mendidik, mengasuh dan memantau pertumbuhan dan pengembangan anak.

### 3. Pola asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Secara etimologi, pola berarti bentuk, tata cara. Sedangkan asuh berarti menjaga, merawat dan mendidik. Sehingga pola asuh berarti bentuk atau system dalam menjaga, merawat dan mendidik (Gofur et al. 2009). Dalam hal ini Baumrind (Gofur et al. 2009) menjelaskan bahwa “pola asuh terbagi menjadi empat tipe yaitu : pola asuh demokrasi adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka, pola asuh otoriter adalah kebalikan dari pola asuh demokrasi yaitu cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti oleh anak, pola asuh permisif atau pemanja biasanya memberikan pengawasan yang sangat *longgar*, memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tuanya, pola asuh penelantar pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya, waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka bekerja”.

Mutiara Mahar Dwinandia, 2013

*Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB (Studi Deskriptif Di BKB Amarilis Mengenai Penyuluhan Pola Asuh Dalam Keluarga Di Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 4. Keluarga

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1997: Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, isteri atau suami isteri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.

Keluarga yang dimaksud dalam skripsi ini adalah unit anggota terkecil di masyarakat ada yang dikaitkan dengan hubungan darah dan ada yang dikaitkan dengan hubungan sosial.

#### 5. Pogram Bina Keluarga Balita (BKB)

Bina Keluarga Balita (BKB) adalah salah satu media pelayanan kesehatan yang memiliki berbagai jenis kegiatan yaitu penyuluhan dan bermain dengan Alat Permainan Eduktif (APE). (BKKBN, 1997)

BKB yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya mengenai bagaimana mendidik, mengasuh dan memantau pertumbuhan dan pengembangan anak.

#### E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini yang berperan sebagai instrument penelitin adalah peneliti sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Moleong (2007: 121) bahwa : “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya”. Jadi dalam hal peneliti berperan langsung dalam berinteraksi dengan sumber data (sumber informasi) dalam suatu wawancara bebas dan mengamati situasi sosial dan kegiatan.

Mutiara Mahar Dwinandia, 2013

*Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB (Studi Deskriptif Di BKB Amarilis Mengenai Penyuluhan Pola Asuh Dalam Keluarga Di Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan langkah diatas diharapkan data yang terkumpul dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi yang meyakinkan peneliti, sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan memenuhi persyaratan peneliti kualitatif.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan data. Alat yang digunakan adalah buku catatan, *tape recorder* dan camera foto untuk mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan penyuluhan di BKB Amarilis Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Jenis pengumpulan data tersebut, menurut peneliti yang sesuai karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

Adapun teknik yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu bentuk pengumpulan data. Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif sehingga peneliti tidak terlibat di dalam program BKB Amarilis Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kecamatan Lembang.

Sugiono (2011: 204) menjelaskan observasi partisipatif dan non partisipatif sebagai berikut:

“...dalam observasi partisipatif peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipatif tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.”

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2011: 203) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Lima diantara yang terpenting adalah proses-proses sebagai berikut:

- a. Dengan pertanyaan penelitian “Bagaimana peran kader dalam perencanaan yang dilakukan kader BKB dalam optimalisasi fungsi edukasi keluarga kepada orang tua BKB”.
- b. Dengan pertanyaan penelitian “Bagaimana peran kader dalam strategi yang digunakan oleh kader BKB dalam optimalisasi fungsi edukasi keluarga kepada orang tua BKB”.
- c. Dengan pertanyaan penelitian “Bagaimana peran kader dalam pelaksanaan dilakukan kader BKB dalam optimalisasi fungsi edukasi keluarga kepada orang tua BKB”.
- d. Dengan pertanyaan penelitian “bagaimana peran kader dalam pelaksanaan dilakukan kader BKB dalam optimalisasi fungsi edukasi keluarga kepada orang tua BKB.
- e. Dengan pertanyaan penelitian “Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dilakukan kader BKB dalam optimalisasi fungsi edukasi keluarga kepada orang tua BKB”.

Mutiara Mahar Dwinandia, 2013

*Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB (Studi Deskriptif Di BKB Amarilis Mengenai Penyuluhan Pola Asuh Dalam Keluarga Di Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Wawancara

Menurut Moleong (2007: 186) bahwa wawancara adalah percakapan tertentu, sifat pertanyaan tidak terstruktur. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dan merupakan teknik yang efektif. Wawancara sering digunakan untuk mendapatkan informasi dari orang atau masyarakat. Setiap interaksi orang-per-orang di antara dua atau lebih individu dengan tujuan yang spesifik dalam pikirannya disebut sebagai wawancara.

Dalam wawancara kita dapat mengetahui inti yang terkandung dalam pikiran responden sehingga tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Data yang diperoleh dapat berupa verbal maupun non verbal. Data verbal biasanya diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Data non-verbal pun tidak kurang pentingnya seperti gerak-gerik badan, tangan atau perubahan mimik wajah ketika responden diwawancarai sebab hal tersebut mempunyai makna tersendiri. Sehingga dapat dijelaskan oleh (Nasution, 2003: 70) bahwa “pesan verbal kaya akan informasi sedangkan pesan non-verbal kaya akan konteks” Keduanya diperlukan untuk memahami makna ucapan dalam wawancara.

Adapun pertanyaan penelitian yang ditanyakan dengan menggunakan metode wawancara adalah:



- a. Perencanaan yang dilakukan kader BKB dalam optimalisasi fungsi edukasi pada orang tua di BKB Amarilis Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat
- b. Strategi yang digunakan oleh kader BKB dalam optimalisasi fungsi edukasi kepada orang tua yang akan dilaksanakan di BKB Amarilis Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
- c. Pelaksanaan yang dilakukan kader BKB dalam optimalisasi fungsi edukasi pada orang tua di BKB Amarilis Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
- d. Evaluasi yang dilakukan kader BKB dalam optimalisasi fungsi edukasi pada orang tua di BKB Amarilis Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
- e. Faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan kader BKB dalam optimalisasi fungsi edukasi pada orang tua di BKB Amarilis Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Sedangkan subjek penelitian yang digunakan metode wawancara tersebut adalah

- 1) Ketua penyelenggara
- 2) kader
- 3) Orang tua BKB

### 3. Studi Dokumentasi

Peneliti akan menggunakan dokumentasi ini sebagai pelengkap dalam penelitian, sehingga peneliti akan mendapatkan data lain dengan mengumpulkan, mempelajari data yang dikumpulkan. Metode dokumentasi dalam metode untuk pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, catatan buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain-lain (Arikunto, 2009: 236).

Sehingga dalam metode dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi objektif tempat yang menjadi objek penelitian, serta dapat mengetahui administrasi suatu lembaga tempat penelitian berlangsung. Adapun tujuan tersebut dilakukan untuk melengkapi data yang sudah dihasilkan dari proses observasi dan wawancara.

### 4. Studi Literatur/Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll). Bila kita telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti: mengidentifikasi teori

Mutiara Mahar Dwinandia, 2013

*Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB (Studi Deskriptif Di BKB Amarilis Mengenai Penyuluhan Pola Asuh Dalam Keluarga Di Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

### **G. Triangulasi Penelitian**

*Trangulation is qualitative cross-vaidation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures* (Wiliam Wiersma, 1986) dalam Sugiyono (2011: 372). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam mengumpulkan data mengenai peran kader BKB dalam optimalisasi fungsi edukasi keluarga pada orang tua BKB, yang dilakukan pada BKB Amarilis yang menjadi informan kunci:

#### 1. Orang tua BKB Amarilis

Melakukan wawancara untuk mengetahui dukungan apa yang di berikan oleh masyarakat terhadap terselenggaranya optimalisasi fungsi edukasi keluarga yang diselenggarakan di BKB Amarilis dan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh penyelenggara dalam menyelenggarakan kegiatan optimalisasi fungsi edukasi keluarga mengenai penyuluhan pola asuh pada orang tua BKB yang diselenggarakan di BKB.

Sementara untuk melengkapi informan kunci, maka yang menjadi informan pelengkap yaitu:

## 2. Ketua penyelenggara

Melakukan wawancara mengenai awal berdirinya, tujuan didirinya BKB amarilis, alasan mendirikan bina keluarga Balita Amarilis, pendekatan yang dilakukan baik kader maupun orang tua BKB mengenai (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) yang dilakukan, dan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh penyelenggaran dalam optimalisasi fungsi edukasi keluarga mengenai pola asuh pada orang tua BKB.

## 3. Kader BKB Amarilis

Dengan melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan yang berkaitan optimalisasi fungsi edukasi keluarga yang diselenggarakan di BKB Amarilis dan faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh kader dalam menyelenggarakan kegiatan optimalisasi fungsi edukasi keluarga mengenai penyuluhan pola asuh yang diselenggarakan di BKB.

## H. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Miles and Huberman (Sugiyono, 2011: 337) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalama analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*.

Mutiara Mahar Dwinandia, 2013

*Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB (Studi Deskriptif Di BKB Amarilis Mengenai Penyuluhan Pola Asuh Dalam Keluarga Di Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dalam wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### **2. Data Display (Penyajian Data)**

Setelah melakukan reduksi data, data ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel dan sebagainya. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011: 341) menyatakan *“The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### **3. Conclusion/Kesimpulan**

Penarikan atau kesimpulan pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian kualitatif diharapkan adalah menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.